



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH PASAR TENAGA KERJA, KOMPENSASI FINANSIAL, DISRUPSI AKUNTAN DAN LINGKUNGAN KERJA DALAM KARIR AKUNTAN

LABOR MARKET CONSIDERATIONS, FINANCIAL REWARDS, DISRUPTION OF ACCOUNTANT PROFESSION AND WORK ENVIRONMENT ON CAREER AS ACCOUNTANT

Emrinaldi Nur DP^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: emrinaldinur@lecturer.unri.ac.id

Keywords

*Public Accountant,
Accounting Student,
Career, Interest,
Information Technology*

Article informations

Received:

2023-02-13

Accepted:

2023-03-04

Available Online:

2023-03-28

Abstract

This study have a purpose is to test empirically the effect of labor market considerations, financial rewards, disruption of the accounting profession, and work environment on the career as public accountants for accounting students. The subjects of this study were students from accounting program at Riau University which who had taken audit 1 and audit 2. 83 Respondents used and had distributed a questionnaire via google form. The results of hypothesis testing indicate that labor market considerations and financial rewards have a effect on career interest in becoming a public accountant, meanwhile disruption of the accounting profession and the work environment are contrary.

PENDAHULUAN

Pendidikan S1 Akuntansi adalah step awal bagi mahasiswa dalam memperoleh ilmu Akuntansi (Chairunnisa, 2019). Ilmu tersebut selanjutnya akan menjadi pemicu awal dalam memilih karir bagi para lulusan Akuntansi dengan berbagai pertimbangan (Lestari dan Noegroho, 2020). Pilihan karier yang dilakukan merefleksikkan minat, kemampuan, kepribadian, dan dasar pengetahuan seseorang (Suseno, 2018). Menurut Suryani *et al.*, (2018), pada “*Shunning Careers in Public Accounting Firms: The case of Indonesia*”, menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan akuntansi Indonesia yang ingin bekerja dan berpraktik di tengah publik, jauh lebih rendah daripada di negara lain. Menurut Mustofa, anggota Dewan Penasihat IAI, menyatakan secara akumulasi Akuntan di Indonesia dirasakan masih kurang, dimana komposisi akuntan muda dan akuntan tua tidak seimbang, sementara diketahui lulusan dari ilmu akuntansi cukup banyak, namun akuntan muda yang menjadi akuntan publik masih rendah dengan daya saing yang juga rendah (Suseno, 2018).

Komite Profesi Akuntan Publik RI yang menghimpun data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Republik Indonesia (2020), mengungkapkan hanya terdapat penambahan 21 akuntan publik, dari 1.435 orang pada tahun 2019 menjadi 1.456 orang akuntan public pada tahun 2020, naik 1,46%. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesi ini kurang menarik. Komite Profesi Akuntan Publik Republik Indonesia (2020) menyatakan, bahwa determinan intensi mahasiswa untuk berada pada pekerjaan ataupun bekerja sebagai akuntan publik dipengaruhi; Lingkungan dan kondisi kerja itu sendiri, meliputi *working overloads* dan *long hours, life balanced issues*, dan Industri Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti *fee audit*, dan persaingan



yang tinggi.

Perkembangan minat berprofesi sebagai akuntan publik juga turut dipengaruhi perkembangan teknologi digital saat ini. Detzen, De Vries dan Annie (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemajuan teknologi turut berdampak pada ketersediaan pasar kerja bagi profesional muda. Generasi Z 57% khawatir kehilangan kesempatan kerja, mereka memandang ada implikasi dari teknologi pada diri mereka sendiri terutama dalam hal prospek karir pekerjaan di masa depan (ACCA dan IFAC, 2021). Kondisi ini menarik untuk di amati dan menjawab faktor pemicu berkarir sebagai Akuntan Publik bagi mahasiswa akuntansi.

Empat sudut pandang berbeda di aplikasikan pada penelitian ini dalam mengamati pertanyaan penelitian di atas. Pertama dari sisi pertimbangan pasar kerja. Menurut Murdiawati (2020), Ambari & Ramantha (2017) dan Dewayani, Chasanah dan Anam (2017), menyatakan konsiderasi pasar tenaga kerja berkontribusi signifikan terhadap minat berkarir bagi mahasiswa sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan mereka menganggap pasar tenaga kerja sebagai akuntan publik mudah ditemukan seiring banyaknya perusahaan berdiri. Namun, Pratama, (2017) dan Saputra (2015) berbeda pendapat, bahwa konsiderasi pasar tenaga kerja sebagai faktor ekstinsik justru tidak memberikan pengaruh, karena minat tersebut datang dari diri mahasiswa itu sendiri. Astasari (2018) menambahkan, tidak berpengaruh faktor pasar tenaga kerja tersebut dikarenakan mahasiswa lebih tertarik pada profesi akuntan pendidik dan pemerintah karena kenyamanan kerja, serta akses lowongan kerja yang lebih mudah pada kedua profesi tersebut dibandingkan profesi Akuntan lainnya.

Kedua, dari sisi kompensasi finansial. Faktor yang paling banyak berkontribusi menderivasi minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa dikarenakan KAP menawarkan kompensasi finansial yang tinggi (Susanti, Dewi, dan Sufiyati, 2019). Sebaliknya, Murni, Fredy and Mimi (2020), menyatakan bahwa bukan hanya Profesi Akuntan Publik, Profesi yang timbul akibat ilmu Akuntansi mampu memberikan kompensasi pendapatan yang relatif besar.

Ketiga, dari sisi disrupsi profesi akuntan. Penggunaan teknologi informasi secara masif menjadi penyebab terbesar disrupsi profesi akuntansi. Keberadaan Teknologi Informasi yang berkembang cepat menuntut akuntan bersiap diri dalam penguasaan *Information Technology* (IT) serta siap berhadapan dengan perubahan serta perkembangan IT yang menyertainya (Mahbubah dan Putri, 2020) serta dapat menyiapkan konsep yang jelas guna menghadapi perkembangan TI itu sendiri (Taufiq, 2017). Survei tentang “*Gen Z and Future Careers Accountancy 2020s.*” yang dilakukan *Association of Chartered Certified Accountants* (2020), menyatakan mayoritas 80% responden melihat inovasi teknologi berdampak terhadap karier di masa depan. Putri, Ardiany, dan Meyla (2021), dalam penelitiannya juga menyatakan tentang “Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Profesi Akuntan”. Akademisi akuntansi sebagai bagian dari profesi akuntansi, juga mengalami disrupsi, sebagai efek perkembangan metode ajar yang terjadi (Marrone & Hazelton, 2019).

Keempat, pada sisi lingkungan kerja. Menurut Murni, Fredy dan Mimi (2020) mahasiswa umumnya kurang memperhatikan lingkungan kerja yang nantinya akan dihadapi saat memasuki dunia kerja, karna mereka hanya ingin cepat bekerja dan mendapatkan penghasilan yang cukup. Namun sebaliknya, Abbas, Eksandy and Hakim (2020), Nugroho, Setiono dan Arifani (2020) mengungkapkan lingkungan kerja berkontribusi positif dalam memicu minat untuk berkarir menjadi sebagai akuntan publik. Kondisi ini disebabkan karena kondusifnya lingkungan kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas yaitu, berupa potensi disrupsi profesi akuntan akibat perkembangan teknologi informasi, perbedaan pandangan atau pendapat berbagai hasil penelitian yang menjadi *research gap* penelitian serta keadaan *real* akuntan Indonesia yang relatif kecil mendorong dilakukannya penelitian kembali atas permasalahan tersebut. Penelitian ini memasukkan variabel disrupsi profesi sebagai dampak perkembangan teknologi informasi

yang diduga berkontribusi mendorong minat mahasiswa menjadi akuntan publik, sebagai konsekuensi revolusi industri 4.0. Variabel ini merupakan keterbaruan dari penelitian sebelumnya di lingkungan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini dinilai dapat menjadi masukan KAP ketika mengamati regenerasi calon akuntan publik di lingkungan kampus. Manfaat berikutnya bagi regulator dalam menata rekrutmen Profesi tersebut di lingkungan Profesi Akuntansi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Konsiderasi Pasar Tenaga Kerja terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi

Konsiderasi pasar tenaga kerja adalah ketersediaan lapangan kerja berupa peluang ataupun kemudahan akses pada kesempatan kerja itu sendiri (Hardiningsih et al., 2021). Menurut Chan (2012) pasar tenaga kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan peluang kerja serta kemudahan akses ke lowongan kerja. Sementara jaminan kerja adalah hak individu dalam mempertahankan pekerjaan yang dimiliki. *Theory of planned behaviour* berkaitan dengan persepsi pengendalian perilaku (*perceived behaviour control*) (Ajzen, 1991). Teori ini adalah dasar dalam menjelaskan keterkaitan konsiderasi pasar kerja atas minat berperilaku dalam profesi. *Perceived behavior control* menjelaskan adanya pertimbangan untung dan rugi yang dilakukan individu dalam tiap profesi yang merupakan bagian dari upaya menghindari hambatan yang akan terjadi pada profesi tersebut (Novelia, Marwa dan Wahyudi, 2019). Oleh karenanya, jika persaingan pada profesi cenderung ketat, serta kecilnya lapangan kerja, maka minat untuk bekerja pada pekerjaan atau profesi juga akan berkurang. Namun jika peluang masih sangat terbuka maka berprofesi sebagai akuntan publik akan mampu mendorong mahasiswa tersebut memilih bekerja sebagai akuntan publik. Menurut Dalcı et al., (2013), kompensasi keuangan dan pasar kerja mempunyai efek terhadap keinginan bekerja atau berkarir dibidang akuntansi terutama di profesi akuntan publik. Konsiderasi pasar tenaga kerja di bidang akuntansi berkontribusi terhadap pemilihan profesi akuntansi itu sendiri (Lestari dan Noegroho, 2020) dan (Azhiin dan Sukirno, 2018). Berdasarkan argumentasi di atas, hipotesis pertama dapat disusun sebagai berikut:

H₁: Konsiderasi pasar tenaga kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Kompensasi Finansial terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi

Kompensasi finansial adalah imbal jasa dalam bentuk unit moneter yang diterima atas kontribusi yang diberikan pekerja atas tugas dan wewenang yang diberikan perusahaan (Arismutia, 2017). Menurut teori *hierarchicaly of need* Maslow, manusia memiliki kebutuhan fisiologis yang dalam pemenuhannya membutuhkan unit moneter atau finansial yang umumnya didapat dari kompensasi pekerjaan berupa finansial. Besaran kompensasi finansial ini diduga berkontribusi atas motivasi mahasiswa dalam karir sebagai Akuntan Publik (Chairunnisa, 2019). Konsekuensi dari temuan dan pernyataan di atas adalah timbulnya pikiran mahasiswa tersebut berkenaan dengan kemampuan profesi yang dipilih dalam memenuhi kebutuhan hidup. Umar (2014), dalam penelitiannya "*Factors Influencing Students' Career Choice in Accounting: The Case of Yobe State University*" menunjukkan bahwa kompensasi finansial yang baik, prestise dan potensi pengembangan karir dimasa depan, mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa akuntansi dalam memilih kariernya di bidang profesi akuntansi. Pernyataan yang sama di sampaikan oleh Harianti (2017), bahwa kompensasi finansial berpengaruh dan berhubungan positif terhadap keinginan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Oleh karenanya dapat disusun hipotesis kedua, yaitu:

H₂: Kompensasi finansial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan public.



Pengaruh Disrupsi Profesi Akuntan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Disrupsi profesi yang lahir dari ilmu akuntansi adalah kekuatan, tren, dan konsep yang terus menghasilkan efek negatif akibat perubahan dalam profesi akuntansi dan keuangan yang timbul sebagai akibat perkembangan IT (Smith, 2018). Hasil penelitian El-Dalahmeh, (2017), tentang “*Information Technology (IT) Competencies Desired in New Accounting Graduates*”, menyatakan bahwa akuntansi dan teknologi informasi terkait erat, dan calon akuntan di masa depan harus memiliki tingkat pengetahuan teknologi informasi yang tinggi, untuk menuju ke arah itu diperlukan adopsi perkembangan teknologi guna memberikan mahasiswa akuntansi kompetensi yang dibutuhkan bagi karirnya. *Theory of planned behaviour* yang berkenaan dengan sikap atas perilaku (*attitude toward behavior*) individu digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan disrupsi teknologi informasi atas keputusan dalam memilih karir yang diinginkan. Oleh karenanya seseorang dalam bertindak terlebih dulu akan mempertimbangkan positif dan negatifnya Tindakan yang akan diambil, termasuk dalam memilih pekerjaan. Sehingga dalam konteks mahasiswa akuntansi yang akan berkarir, mereka akan mempertimbangkan dampak positif dan negatif terlebih dahulu yang harus disiapkan menghadapi disrupsi terhadap karir yang akan dipilih, yakni akuntan publik, apakah profesi tetap mempunyai prospek dan peluang keuntungan (Novelia et al., 2019). Menurut hasil penelitian Putri, Ardiany dan Meyla (2021), tentang “Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Profesi Akuntan”, menyimpulkan perkembangan teknologi mampu mendegradasi profesi akuntan. Oleh karenanya hipotesis ketiga diusulkan sebagai berikut:

H3: Disrupsi profesi akuntan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Lingkungan kerja adalah karakteristik dan beban yang dihasilkan dari pekerjaan (Ardianto, 2014). *Theory of planned behaviour* berkenaan dengan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dapat digunakan menjelaskan masalah lingkungan kerja pada suatu profesi. Setiap manusia secara umum akan mempertimbangkan untung dan ruginya dari suatu Tindakan. Kondisi ini sama dalam hal memilih pekerjaan. Sehingga akan sangat logis jika mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan baik dan buruknya lingkungan kerja terlebih dahulu dalam profesi akuntan publik. Faktor yang diperhatikan berkaitan dengan profesi akuntan public adalah adanya pekerjaan yang tidak rutin tetapi menuntut ketepatan waktu penyelesaian dan mempunyai banyak tekanan. Selain itu pekerjaan tersebut penuh dengan tantangan terutama dengan berbagai macam variasi jasa yang diberikan. Namun Tekanan dan tantangan tersebut juga menjadi daya Tarik dalam profesi tersebut. Oleh karenanya, pada saat mahasiswa memiliki kompetensi tinggi, dia akan cenderung berada dalam lingkungan pekerjaan yang juga penuh dengan tantangan. Tantangan ini juga akan memberikan mahasiswa kepuasan tersendiri saat mereka bisa menghadapi tantangannya. Menurut hasil penelitian Abbas, Eksandy dan Hakim (2020), Nugroho, Setiono dan Arifani (2020), Triono dan Minarso (2018), Timporok, Sondakh dan Gerungai, (2019), menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap karir yang dipilih mahasiswa pada profesi akuntan publik. Oleh karenanya hipotesis keempat disajikan sebagai berikut:

H4: Lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Desain penelitian survei digunakan pada riset ini. Populasi penelitian adalah Mahasiswa sarjana (S1) Akuntansi Tingkat Akhir di FEB UNRI. *Purposive sampling* digunakan sebagai Teknik penyampelan dalam menentukan sampel dengan kriteria berupa mahasiswa akuntansi semester 7 dan 8 dari angkatan tahun 2017 dan 2018. Ukuran sampel ditentukan dengan rumus *slovin*.

Tabel 1

Jumlah Sampel

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2017	244
2.	2018	236
Total		480

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Populasi penelitian ini diketahui dan di atas 100, maka ukuran sampel ditentukan dengan rumus slovin (Ryan, T, 2013). Hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan jumlah sampel 83 orang.

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0.10)^2} = 83 \quad (1)$$

Kuesioner dikirim secara online menggunakan *Google Form*. 5 Poin Skala Likert digunakan berupa lima tingkat preferensi jawaban:

Tabel 2

Alternatif Jawaban Kueisioner

Alternatif Respon	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Selanjutnya data ditabulasi dan diolah menggunakan *Partial Least Square (PLS)* yaitu *software SmartPLS* Versi 3.3.3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel laten yang disajikan dalam variable eksogen dan endogen.

Variabel Eksogen

Konsiderasi Pasar Tenaga Kerja (Labor Market Considerations)

Konsiderasi pasar tenaga kerja didefenisikan sebagai pandangan individu berkaitan dengan nilai dan peluang pekerjaan (Setianto dan Harahap, 2019). Guna mengukur konsiderasi pasar tenaga kerja, tiga indikator digunakan mengukur dimensi konsiderasi pasar kerja yaitu: jaminan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi (Arismutia, 2017).

Kompensasi Finansial

Kompensasi finansial adalah pembayaran per jam, setiap hari atau mingguan atau sebagian untuk pelayanan/jasa karyawan (Durgut dan Pehlivan, 2019). Tiga indicator juga digunakan untuk mengamati dimensi kompensasi finansial, yaitu: Gaji awal, Tunjangan/Insentif lainnya, dan Potensi kenaikan gaji (Lestari dan Noegroho, 2020).

Disrupsi Profesi Akuntan

Disrupsi Profesi Akuntan adalah kekuatan, tren, dan konsep yang terus menghasilkan



efek riak dan perubahan dalam profesi akuntan dan keuangan (Smith, 2018). Dua indikator digunakan mengukur dimensi pada disrupsi profesi akuntan, yakni: penggunaan *Artificial Intelligence* dan Penggunaan *Robot Process Automation* (Gotthardt et al., 2020).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala hal yang dirasakan oleh para pekerja dan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja (Ulum & Satyawan, 2021). Dua indikator juga digunakan mengukur dimensi pada variable disrupsi profesi akuntan, yakni: sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan, dan tekanan kerja (Lestari dan Noegroho, 2020).

Variabel Endogen

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah minat berkarir yang didefinisikan sebagai minat yang menetap pada diri individu yang tertarik pada suatu pekerjaan dan atas kesadarannya ingin mengembangkan kapabilitasnya guna memperoleh status/kedudukan dan kompensasi finansial (Sari dan Remiasa, 2019). Dua indikator digunakan mengukur variabel ini berupa: keinginan menjadi akuntan publik yang kompeten di bidangnya, dan berusaha menemukan informasi terkait akuntan publik (Wirianti, Pahala dan Fauzi, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada FEB UNRI untuk mahasiswa Sarjana Akuntansi angkatan 2017 dan 2018 yang telah mengambil mata kuliah Audit 1 dan Audit 2, dengan sampel sebanyak 83 dari populasi 480.

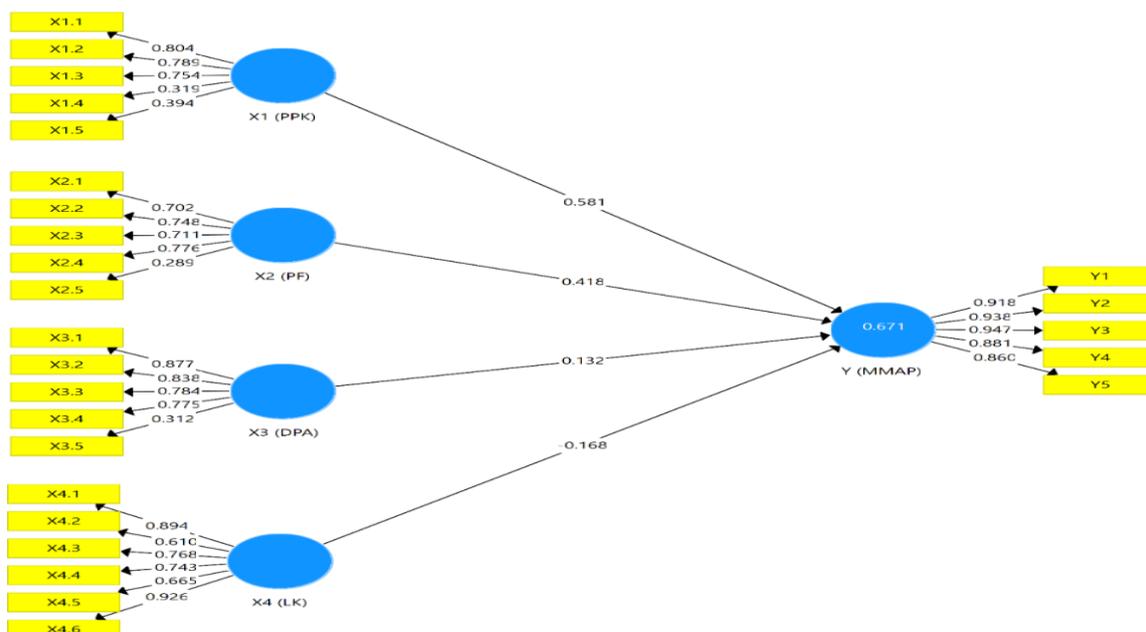
Tabel 3

Responden per Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	2017	42	50,6 %
2.	2018	41	49,4 %
Total		83	100 %

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

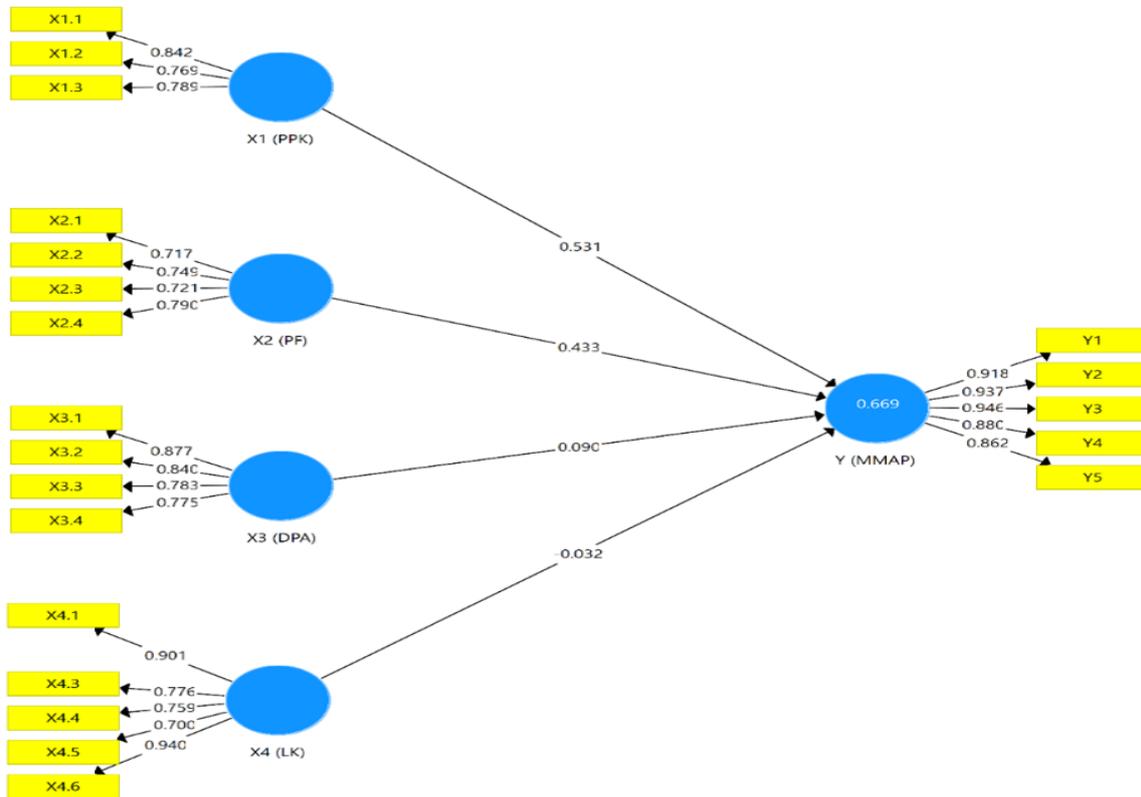
Dari data yang telah peneliti peroleh setelah diolah dengan software SmartPLS diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1
Model PLS Sebelum Eliminasi

Sumber: Data Olahan peneliti, 2022, SmartPLS

Dari data tersebut masih terdapat *loading factor* indikator dari variabel yang nilainya masih dibawah <0,7, maka perlu dihilangkan dari model penelitian. Indikator tersebut adalah PPK (Pertimbangan Pasar Kerja); X1.4 (0.319); X1.5 (0.394), kemudian PF (Penghargaan Finansial); X2.5 (0.289), selanjutnya DPA (Disrupsi Profesi Akuntan) ; X3.5 (0.312), dan LK (Lingkungan Kerja) ; X4.2 (0,615), setelah indikator tersebut dieliminasi maka diperoleh hasil pada model berikut:



Gambar 2
Model PLS Setelah Eliminasi

Sumber: Data Olahan peneliti, 2022, SmartPLS

Tabel 4
Outer Loading

	X1 (PPK)	X2 (PF)	X3 (DPA)	X4 (LK)	Y (MMAP)
X1.1	0,798				
X1.2	0,817				
X1.3	0,792				
X2.1		0,806			
X2.3		0,798			
X2.2		0,798			
X2.4		0,784			
X3.1			0,862		
X3.2			0,874		
X3.3			0,866		
X3.4			0,774		
X4.1				0,885	
X4.3				0,879	
X4.4				0,849	
X4.5				0,806	
X4.6				0,927	



Y1	0,920
Y2	0,943
Y3	0,944
Y4	0,888
Y5	0,892

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Outer loading Tabel 4 menunjukkan nilai di atas $> 0,7$ yang mengindikasikan seluruh indikator valid. Nilai AVE pada tabel 5 diatas 0,5 sehingga disimpulkan seluruh variabel valid

Tabel 5

Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
X1 – PPK	0,644	Valid
X2 – PF	0,634	Valid
X3 – DPA	0,713	Valid
X4 – LK	0,757	Valid
Y – MMAP	0,842	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Tabel 6

Fornell Larcker Criterion

	X1(PPK)	X2(PF)	X3 (DPA)	X4(LK)	Y (MMAP)
X1 - PPK	0,802				
X2 - PF	0,524	0,797			
X3 - DPA	0,794	0,420	0,845		
X4 - LK	0,495	0,299	0,493	0,870	
Y - MMAP	0,758	0,676	0,537	0,366	0,918

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Tabel 6 menunjukkan nilai akar kuadrat AVE di atas nilai korelasi dengan konstruk laten lainnya (melalui kriteria Fornell Larcker). Seperti tersaji dalam tabel 5.12, nilai akar kuadrat AVE untuk X1 (PPK) sebesar 0.802 yang lebih besar dari pada korelasi konstruk X2 (PF) yaitu 0.524, konstruk X3 (DPA), yaitu 0.794, konstruk X4 (LK) yaitu 0.495, dan Y (MMAP) yaitu 0.758, demikian juga dengan korelasi konstruk laten lainnya.

Tabel 7

Cross Loading

	X1 (PPK)	X2 (PF)	X3 (DPA)	X4 (LK)	Y (MMAP)
X1.1	0,874	0,347	0,805	0,394	0,461
X1.2	0,815	0,588	0,451	0,472	0,763
X1.3	0,820	0,241	0,768	0,294	0,517
X2.1	0,405	0,806	0,289	0,207	0,493
X2.3	0,426	0,798	0,291	0,238	0,545
X2.2	0,464	0,798	0,460	0,316	0,573
X2.4	0,368	0,784	0,288	0,184	0,537
X3.1	0,755	0,471	0,862	0,515	0,537
X3.2	0,730	0,355	0,874	0,429	0,518
X3.3	0,547	0,352	0,866	0,412	0,370
X3.4	0,599	0,179	0,774	0,252	0,323
X4.1	0,527	0,260	0,523	0,885	0,388
X4.3	0,408	0,323	0,423	0,879	0,310
X4.4	0,348	0,198	0,384	0,849	0,224
X4.5	0,236	0,216	0,299	0,806	0,125
X4.6	0,486	0,274	0,430	0,927	0,389
Y1	0,726	0,638	0,568	0,431	0,920
Y2	0,723	0,632	0,526	0,341	0,943
Y3	0,708	0,607	0,507	0,344	0,944
Y4	0,630	0,577	0,476	0,292	0,888

Y5	0,685	0,644	0,387	0,269	0,892
----	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan akar AVE konstruk bernilai lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya. Sehingga dari hasil uji validitas diskriminan dapat disimpulkan seluruh konstruk dan indikator yang digunakan telah valid.

Tabel 8
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1 - PPK	0,737	0,770	0,844
X2 - PF	0,808	0,809	0,874
X3 - DPA	0,870	0,899	0,909
X4 - LK	0,924	0,971	0,940
Y - MMAP	0,953	0,955	0,964

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Tabel 8 menunjukkan semua nilai *composite reliability* diatas 0,7 sehingga disimpulkan seluruh konstruk reliabel berdasarkan nilai *cronbach's alpha*.

Tabel 9
R Square

	R - Square	R - Square Adjusted
Y-MAP	0,694	0,678

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Tabel 9 menunjukkan nilai R square sebesar 0,694 sehingga dapat diartikan seluruh variabel eksogen dapat menjelaskan fenomena variabel endogen sebesar 69%, 31% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 10
Predictive Relevance

	SSO	SSE	$\overline{Q^2} = (1 - SSE/SSO)$
X1 - PPK	249.000	249.000	
X2 - PF	332.000	332.000	
X3 - DPA	332.000	332.000	
X4 - LK	415.000	415.000	
Y - MMAP	415.000	180.314	0.566

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Tabel 10 menggambarkan nilai *Q square* sebesar 0,566, sehingga nilai observasi riset ini baik, yang ditunjukkan dengan *Q square* > 0 (nol) yaitu 0,566.

Tabel 11
Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.087	0.087
d_ULS	1.753	1.753
d_G	1.011	1.011
Chi-Square	419.045	419.045
NFI	0.731	0.731
rms Theta	0.185	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Pada tabel 11 diperoleh nilai RMS Theta atau *Root Mean Square Theta* 0,185 > 0,102 dan Nilai NFI 0,731 < 0,9, yang tidak memenuhi kriteria fit nya sebuah modek. Namun Nilai SRMR atau *Standardized Root Mean Square*, sebesar 0,087 < 0,10 menunjukkan hasil sebaliknya sehingga disimpulkan bahwa model yang digunakan dalm penelitian telah fit.



Tabel 12
T-Statistic

	<i>Original Sample</i> (O)	<i>Sample Mean</i> (M)	<i>Standard Deviasion</i> (STDEV)	<i>T Statistics</i> (O/STDEV)	<i>P</i> <i>Value</i>
X1-PPK-> Y-MMAP	0.701	0.693	0.153	4.557	0.000
X2-PF-> Y-MMAP	0.386	0.379	0.115	3.354	0.001
X3-DPA-> Y-MMAP	-0.177	-0.166	0.154	1.149	0.251
X4-LK-> Y-MM AP	-0.009	-0.000	0.101	0.092	0.927

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022, SmartPLS

Nilai *P-Value* dari Tabel 12, mengindikasikan Hipotesis 1 dan 2 terdukung, karena di bawah nilai Alpha, sementara Hipotesis 3 dan 4 sebaliknya atau tidak terdukung.

Pengaruh Konsiderasi Pasar Tenaga Kerja terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa konsiderasi pasar tenaga kerja berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Ini ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,701 dengan t hitung $4,557 > 1,96$ dan p value $0,000 < 0,05$.

Hipotesis diterima karena adanya anggapan mahasiswa akuntansi itu sendiri berkenaan dengan peluang pada Profesi Akuntan Publik, sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, yaitu *Theory Planned Behaviour* oleh Azjen (1991), yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh *Attitude Toward Behaviour*. Kondisi ini di artikan sebagai perasaan positif atau negatif individu tentang suatu perilaku dengan evaluasi berupa pertimbangan atas keuntungan dan kerugian bagi mahasiswa akuntansi melihat konsiderasi pasar tenaga kerja sebagai oportunitas karir. Hal ini disebabkan karena jumlah akuntan publik masih rendah, maka peluang berkarir menjadi akuntan publik tetap mempunyai nilai potensial, ketersediaan peluang memberi dorongan terhadap minat perilaku yang kuat (*perceived behavior control*).

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Warsitasari dan Astika (2017), Dewayani, Chasanah dan Anam (2017), Arnita *et al.*, (2020), Triono dan Minarso (2018), dan Murdiawati (2020) yang menyatakan bahwa konsiderasi pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di masa depan sebagai akuntan publik.

Pengaruh Kompensasi Finansial terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompensasi finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi UNRI berkarir sebagai akuntan publik. Temuan tersebut ditunjukkan dengan *path coefficient* 0,386 dan nilai t hitung $3,354 > 1,96$ serta p value $0,001 < 0,05$.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan kompensasi finansial mendorong minat mereka menjadi akuntan publik sebesar 44.6 % dengan jawaban setuju, 32,5 % sangat setuju atau 73% dari total skor. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa minat menjadi akuntan publik bagi 83 mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh faktor kompensasi finansial, sejalan dengan *Theory Planned Behaviour* oleh Azjen (1991), bahwa mahasiswa akuntansi memandang kompensasi finansial yang diperoleh memberi perspektif positif (*Attitude Toward Behavior*) sebagai satu diantara faktor utama yang memotivasi mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Kesimpulan ini diperkuat oleh temuan Susanti, Dewi and Sufiyati (2019), bahwa mahasiswa dapat tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik, dikarenakan KAP (kantor akuntan publik) menawarkan kompensasi finansial atas jasa audit yang diberikan kepada klien. Temuan ini mendukung penelitian Murdiawati (2020), Febriyanti (2019), dan Hidayat and Goiyard (2017) bahwa kompensasi finansial berhubungan positif dan signifikan atas minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Pengaruh Disrupsi Profesi Akuntan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Temuan di atas juga menunjukkan bahwa disrupsi profesi akuntan tidak berpengaruh atas minat mahasiswa akuntansi berkerja sebagai akuntan publik. Ini terlihat dari *path coefficient* sebesar $-0,177$ dan *t* hitung $1,149 < 1,96$ serta *p* value $0,251 > 0,05$.

Temuan ini mengindikasikan bahwa disrupsi tidak menjadi hal yang berpengaruh bagi mahasiswa akuntansi terhadap minat bekerja atau berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan berdasarkan data yang peneliti peroleh dari total 100 % skor, 14,5% tidak setuju, 2,4%, sangat tidak setuju, sisanya 24,1% ada yang menjawab setuju, dan 16,9% sangat setuju, mayoritas tertinggi 42,1 %, sisanya menjawab netral, terkait adanya revolusi industri 4.0. Disrupsi profesi akuntan ini akan mendegradasi minat berkarir menjadi akuntan publik. Sementara Pilihan netral berkontribusi terhadap rendahnya pengaruh variabel disrupsi profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi berpandangan bekerja sebagai akuntan publik perlu mengkolaborasikan skill dengan artificial intelligence agar efektif dan efisien. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa hubungan disrupsi oleh teknologi terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik, lebih menekankan kepada kolaborasi antara manusia dan teknologi yang diimbangi adaptasi pada penggunaan teknologi, guna menunjang kemampuan mereka yang berminat berkarir menjadi akuntan publik.

Hasil ini diperkuat oleh pendapat Makridakis (2017), menyatakan bahwa AI maupun RPA tidak dapat sepenuhnya menggantikan pekerjaan akuntan, Menurut Kathmann (2017) dalam Jędrzejka (2019), menyatakan RPA dapat menggantikan beberapa level posisi akuntan, tetapi tidak bisa menggantikan tugas pokok dalam audit itu sendiri, karna desain serta konfigurasi RPA tidak memiliki kemampuan untuk itu, yang mana ini masih menjadi domain akuntan publik karena aktivitas audit membutuhkan penilaian (*judgement*). Mahasiswa akuntansi dengan skill yang rendah terutama di bidang teknologi informasi dapat terdegradasi bila tidak mengasah kemampuan untuk bersaing, namun dengan memperoleh adaptasi, ketika menghadapi dampak perkembangan teknologi, mahasiswa akuntansi dapat yakin akan karir yang menguntungkan dan berkelanjutan di masa depan (Ezenwa dan Helen, 2021).

Pengaruh Lingkungan Tenaga Kerja terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel lingkungan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil temuan ini ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* sebesar $-0,009$ dan nilai hasil *t* hitung $0,092 < 1,96$ serta *p* value $0,927 > 0,05$.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari total 100% skor, 22,9% setuju, 19,3% sangat setuju, 24,1% netral, namun yang mayoritas tertinggi adalah 33,7%, yang terdiri dari 28,9 % beropini tidak setuju, 4,8 % sangat tidak setuju bahwa lingkungan kerja akuntan publik atraktif. Namun begitu, data yang diperoleh menunjukkan 76% dari 83 responden tetap ingin bekerja sebagai akuntan publik. Oleh karenanya. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja bukanlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam bekerja. Ini dimungkinkan karena tujuan awal dari lulusan sarjana baru adalah memperoleh kerja secepat mungkin dan mengabaikan lingkungan kerja

Temuan ini mendukung penelitian Murni, Fredy dan Mimi (2020), Januarti dan Chairiri (2019), Supriyadi, Jatmika dan Asnawi (2020), Asmoro, Wijayanti dan Suhendro (2016), dan (Suyono, 2014), bahwa variabel lingkungan kerja tidak berkontribusi signifikan dalam mendorong mahasiswa akuntansi untuk berprofesi akuntan publik.



SIMPULAN

Hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa konsiderasi pasar tenaga kerja berkontribusi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Mahasiswa berasumsi bahwa pasar tenaga kerja semakin luas dan terbuka dalam profesi akuntan publik, sehingga ada keinginan untuk bekerja sebagai akuntan publik. Variabel kompensasi finansial juga menunjukkan hasil yang sama. Temuan ini menjadi logis mengingat kompensasi finansial merupakan faktor yang sering memainkan peran penting dalam memilih sebuah pekerjaan. Semakin besar kompensasi yang dapat diperoleh dari sebuah pekerjaan maka pekerjaan tersebut akan semakin diminati, seperti halnya akuntan publik.

Hasil yang berbeda dari dugaan yang dibangun ditunjukkan pada variabel disrupsi profesi akuntansi. Tidak terduganya dugaan pada hubungan antar variabel ini lebih dikarenakan keyakinan bahwa perkembangan teknologi tidak mampu menggerus profesi audit akibat keterbatasan IT dalam melakukan proses audit. Argumentasi ini juga semakin diperkuat dengan adanya potensi calon pencari kerja seperti mahasiswa lulusan akuntansi yang mampu beradaptasi dengan IT, akan mampu menyelesaikan tantangan pada pekerjaan akuntan publik dalam lingkungan IT. Sehingga dugaan adanya disrupsi akibat IT pada profesi akuntan publik tidak mendapat dukungan.

Berkaitan dengan lingkungan kerja, hasil yang diperoleh juga tidak menunjukkan dukungan, hasil ini lebih disebabkan posisi mahasiswa akuntansi itu sendiri yang merupakan *fresh graduate* yang masih mementingkan pekerjaan pertama tanpa mementingkan lingkungan kerja yang diinginkan. Sehingga apapun yang terjadi pada dunia kerja yang dipilih bukan halangan untuk memilih salah satu profesi, termasuk profesi akuntan publik.

Sebagaimana penelitian yang baik, seorang peneliti harus mampu dengan jujur menyampaikan keterbatasan pada penelitian yang dilakukan. Keterbatasan tersebut lebih di karenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam meyakinkan responden yang tepat, mengingka Teknik penyebaran kuesioner menggunakan *google form* yang tidak berhubungan langsung dengan pihan yang diteliti. Keterbatasan kedua, penelitian hanya menggunakan variabel konsiderasi pasar tenaga kerja, kompensasi finansial, disrupsi profesi akuntan, dan lingkungan kerja. Variabel ini hanya mampu menjelaskan fenomena minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik menggunakan 4 (empat) variabel di atas sebesar 69 %, sementara 31 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi UNRI, tanpa melibatkan PT lainnya.

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, pada penelitian selanjutnya disarankan juga menggunakan metode perolehan data lainnya, seperti menggunakan wawancara, menambahkan variabel lainnya serta lebih mengembangkan responden yang digunakan dalam penelitian. Ekspansi lain yang mungkin dikembangkan adalah memberikan kasus spesifik berkaitan dengan disrupsi IT pada profesi akuntansi.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Pemilihan Profesi Akuntan: Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v4i1.2218>
- Ambari, I. P., & Ramantha, I. W. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 705–734.
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi

- Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Arnita, V., Rohaida, S., Zainal, M., & Jalaludin, D. (2020). To Be or Not to Be? The Influencing Factors Towards Pursuing as Professional Accountant Among Indonesian S1 Accounting Students. *Journal of Practical Auditing and Accounting*, 01(01), 27–32. <https://doi.org/10.9756/iajse/v5i1/1810022>
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i2.4213>
- Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), International, & Federation of Accountant (IFAC). (2021). Groundbreakers: Gen Z and the Future of Accountancy. In *Portofolio Profesional Insights ACCA*. <https://www.accaglobal.com/gb/en/professional-insights/pro-accountants-the-future/gen-z.html>
- Astasari, A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta) [Universitas Islam Indonesia]. In *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12259>
- Azhiin, A. U., & Sukirno. (2018). Factors Differentiating Career Selection among Accounting Students. *Global Journal of Enterprise Information System*, 10(1), 104–108. <https://doi.org/10.18311/gjeis/2018/21039>
- Azjen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Chairunnisa, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta) [Universitas Islam Indonesia]. In *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14182>
- Dalci, İ., Araslı, H., Tümer, M., & Baradarani, S. (2013). Factors that Influence Iranian Students' Decision to Choose Accounting Major. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3(2), 145–163. <https://doi.org/10.1108/20421161311288866>
- Detzen, D., De Vries, M., & Annie, W. (2021). Young Professionals and the Institute: Giving a Voice to the Next Generation of Accountants? *European Accounting Review*, 30(3), 557–582. <https://doi.org/10.1080/09638180.2021.1878921>
- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 176–183. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1846>
- Durgut, M., & Pehlivan, A. (2019). Analysis of Factors that Affect the Job Choice of Accounting Students. *Karadeniz Teknik Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Sosyal Bilimler Dergisi*, 9(17), 103–118. <https://dergipark.org.tr/en/pub/sbed/issue/46469/469704>
- El-Dalahmeh, S. M. (2017). Information Technology (IT) Competencies Desired in New Accounting Graduates: A Survey in Jordanian Business Environment. *International Journal of Business and Management*, 12(5), 202. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n5p202>
- Ezenwa, E., & Helen, U. N. (2021). Impact of Artificial Intelligence (AI) on Accountancy Profession. *Journal of Accounting and Financial Management*, 7(2), 15–25.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*



(JAK), 6(1), 88. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>

- Gotthardt, M., Koivulaakso, D., Paksoy, O., Saramo, C., Martikainen, M., & Lehner, O. (2020). Current State and Challenges in The Implementation of Smart Robotic Process automation in Accounting and Auditing. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 90–102. <https://doi.org/10.35944/JOFRP.2020.9.1.007>
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Khanifah, K., & Yuniarto, A. (2021). Accounting Career Interests: A Structural Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1247–1262. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247>
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–31.
- Hidayat, V. S. H., & Goiyardi, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 1–16.
- Januarti, I., & Chairiri, A. (2019). Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik dengan Expectancy Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162–176. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.53>
- Jędrzejka, D. (2019). Robotic Process Automation and its Impact on Accounting. *Theoretical Journal of Accounting*, 105(161), 137–166. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0013.6061>
- Komite Profesi Akuntan Publik RI. (2020). *Laporan Tahunan Komite Profesi Akuntan Publik Indonesia*. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiRps2X_cr5AhVP7XMBHYf2DBsQFnoECAgQAQ&url=https%3A%2F%2Fkpap.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F02%2FLAPORAN-TAHUNAN-KPAP-2020.pdf&usq=A0vVaw2H3aKaDXSwsbqStWyOriPd
- Lestari, L. P., & Noegroho, Y. A. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntansi Oleh Mahasiswa Akuntansi. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 5(1), 28–42. <https://doi.org/10.54066/jbe.v5i1.18>
- Mahbubah, I., & Putri, S. Y. (2020). DISRUPSI PROFESI AKUNTAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. : : *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 08(02), 73–78.
- Makridakis, S. (2017). The forthcoming Artificial Intelligence (AI) revolution: Its impact on society and firms. *Futures*, 90, 46–60. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2017.03.006>
- Marrone, M., & Hazelton, J. (2019). The Disruptive and Transformative Potential of New Technologies for Accounting, Accountants and Accountability: A Review of Current Literature and Call for Further Research. *Meditari Accountancy Research*, 27(5), 677–694. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2019-0508>
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Murni, Y., Fredy, H., & Mimi. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *JRB- Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1440>
- Novelia, R., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). Accounting Students Behavior to Obtain Chartered Accountant Certification. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.21276/sief.2019.3.1.1>

- Nugroho, T. R., Setiono, H., & Arifani, N. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Mojokerto. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 59–71. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.832>
- Pratama, A. (2017). Why Do Accounting Students Choose a Career in Accountancy? An Exploratory Study in Bandung City, West Java, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(2), 393–407.
- Putri, S. Y. A., Ardiany, Y., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan. *The 3 Third Proceeding Annual National Conference for Economics and Economics Education Research*, 3(2021), 59–64. <http://econference.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/NCSE/SPSK>
- Ryan, T. (2013). *Sample Size Determination and Power*. John Wiley and Sons.
- Sari, F. J., & Remiasa, M. (2019). Analisa Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Lingkungan, Dan Pandangan Hidup Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Hotel (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra Surabaya). *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 7(Vol. 7 No.1), 109–122. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/10101>
- Setianto, A. I., & Harahap, Y. A. (2019). Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1238>
- Smith, S. S. (2018). Digitization and Financial Reporting – How Technology Innovation May Drive the Shift toward Continuous Accounting. *Accounting and Finance Research*, 7(3), 240–250. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n3p240>
- Supriyadi, S. G., Jatmika, D., & Asnawi. (2020). Factors Affecting Career Selection of Accounting. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJE BAR)*, 4(3), 305–309. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Suryani, A. W., Helliari, C., Carter, A. J., & Medlin, J. (2018). Shunning Careers in Public Accounting Firms: The Case of Indonesia. *British Accounting Review*, 50(5), 463–480. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2018.05.001>
- Susanti, M., Dewi, S. P., & Sufiyati. (2019). Factors Affecting The Selection Of Student Career As A Public Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 269. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.588>
- Suseno, N. S. (2018). Pengaruh Gender, Motivasi Eksternal Dan Internal Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 4(2), 75–98. www.journal.uniga.ac.id
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM II*, 1(2), 69–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/ppkm.v1i2.235>
- Taufiq, M. (2017). *Pengaruh Teknologi Informasi dalam Keprofesian dan Implikasi dalam Dunia Pendidikan*.
- Timporok, A. J., Sondakh, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 4878–4887. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>
- Triono, H., & Minarso, B. (2018). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat pemilihan karir akuntan publik dan akuntan non publik mahasiswa akuntansi (Studi kasus pada Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas AKI di Semarang). *Aset*,



20(2), 103–107.

- Ulum, M., & Satyawan, M. D. (2021). Student Perception about Factors that Influence Accounting Student to be an External Auditor in Public Accountant Firm. *AJABE: Journal of Accounting, Business, and Economy*, 1(1), 21–31. <http://accountingscholarforum.com/index.php/ajabe/article/view/8>
- Umar, I. (2014). Factors Influencing Students ' Career Choice in Accounting : The Case of Yobe State University. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(17), 59–63.
- Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2222–2252. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p19>
- Wirianti, Pahala, I., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 196–214. <https://doi.org/https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>